

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN PROSES MENULIS PADA
SISWA KELAS III SD ANGKASA I LANUD
PADANG UTARA KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**OLEH
IHDINA KURNIA PUTRI
NIM : 1200641**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN PROSES MENULIS PADA
SISWA KELAS III SD ANGKASA I LANUD
PADANG UTARA KOTA PADANG

Nama : Ihdina Kurnia Putri
Nim/BP : 1200641/12
Program Study : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Juli 2016

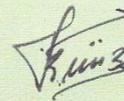
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



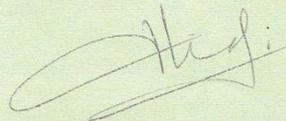
Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd
NIP. 19530705 197509 2 001

Pembimbing II



Dra. Sri Amerta, M.Pd
NIP. 19540924 197803 2 002

Mengetahui :
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si
NIP. 19610609 198610 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan
Pendekatan Proses Menulis Pada Siswa Kelas III SD Angkasa I
Lanud Padang Utara Kota Padang

Nama : Ihdina Kurnia Putri

Nim : 1200641

Program Studi : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu pendidikan

Padang, 28 Juli 2016

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	(.....)
Sekretaris : Dra. Sri Amerta, M.Pd	(.....)
Pengji I : Dra. Wasnilimzar, M.Pd	(.....)
Penguji II : Drs. Mansur Lubis, M.Pd	(.....)
Penguji III : Dra. Dernawati	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ihdina Kurnia Putri
Nim : 1200641
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2016

Yang Menyatakan,



Ihdina Kurnia Putri

1200641

ABSTRAK

Ihdina Kurnia Putri, 2016: Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan Proses Menulis Bagi Siswa Kelas III SD Angkasa I Lanud Padang Utara Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh aktifitas guru dalam proses pembelajaran yang berdampak pada keterampilan menulis narasi siswa di kelas III SD Angkasa I Lanud Padang Utara Kota Padang masih rendah. Hal ini disebabkan guru kurang mengembangkan keterampilan berfikir siswa dalam menulis dan guru kurang mengkomunikasikan hasil menulis siswa. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis narasi dengan pendekatan Proses Menulis bagi siswa kelas III SD.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III dengan jumlah siswa 31 orang. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus. Siklus 1 dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus 2 dilaksanakan dua kali pertemuan. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian ini diambil dari tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil menulis dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini dapat dilihat pada tahap prapenulisan siklus 1, hasilnya 80,1 kualifikasi baik menjadi 90,9 kualifikasi sangat baik pada siklus 2. Tahap penulisan siklus 1, hasilnya 65,74 kualifikasi cukup menjadi 80,3 kualifikasi baik pada siklus 2. Tahap pascapenulisan siklus 1, hasilnya 67 kualifikasi cukup menjadi 87 kualifikasi sangat baik pada siklus 2. Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dari aspek guru pada siklus 1 memperoleh presentase 75,00% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 92,5 % dengan kualifikasi baik sekali pada siklus 2, pada aspek siswa siklus 1 memperoleh presentase 75,00% dengan predikat baik meningkat menjadi 90,00% dengan kualifikasi baik sekali pada siklus 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menulis narasi dengan Pendekatan Proses Menulis dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas III SD Angkasa I Lanud Padang Utara Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Tiada ungkapan yang lebih berarti selain rasa syukur yang mendalam kehadirat Allah SWT, oleh karena rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dengan segala keterbatasannya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun masalah yang akan peneliti sajikan pada skripsi ini dengan judul **"Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan Proses Menulis Bagi Siswa Kelas III SD Angkasa I Lanud Padang Utara Kota Padang"** Salawat dan salam semoga dilimpahkan oleh Allah SWT kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita jadikan sebagai suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd sebagai Ketua dan Sekretaris UPP I PGSD UNP.
3. Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan demi terselesaikan skripsi ini

4. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd dan Ibu Dra. Sri Amerta, M.Pd sebagai pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd, Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd dan Ibu Dra. Dernawati selaku tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
6. Bapak Dadiyo, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Angkasa I Lanud Padang Utara Kota Padang, Ibu Indra Meysirawati. dan observer yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibunda Yurnetti, S.Pd dan Ayahanda Djanalis, serta kedua saudara yang tercinta, Herru Pramudya, S.Pd dan Febby Harisa putra yang telah memberikan do'a dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman R11 angkatan 2012 yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung demi kesempurnaan skripsi ini.

Terakhir peneliti menyampaikan harapan semoga skripsi yang peneliti susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Aamiin.

Padang, Juni 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	
PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah.....	6
C.Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian menulis	9
2. Tujuan menulis	9
3. Jenis-jenis menulis	11
4. Proses menulis.....	12
5. Menulis narasi	16
a. Pengertian narasi	16
b. Jenis-jenis narasi	17
c. Struktur narasi	19
d. Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan proses menulis	20
e. Penilaian menulis narasi	22

B. Kerangka Teori	26
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian.....	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Subjek Penelitian	28
3. Waktu/ Lama Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	29
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
2. Alur Penelitian	31
3. Prosedur Penelitian	33
4. Studi Pendahuluan	33
a. Perencanaan	33
b. Pelaksanaan	34
c. Pengamatan	35
d. Refleksi	36
C. Data dan Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	37
1. Teknik Pengumpulan Data	37
2. Instrumen Penelitian	38
E. Analisis Data	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Siklus I.....	42
a. Perencanaan	43
b. Pelaksanaan	47
c. Pengamatan	51
d. Refleksi	64
2. Siklus II	66
a. Perencanaan	66
b. Pelaksanaan	71

c. Pengamatan	76
d. Refleksi	89
B. Pembahasan	90
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I	91
a. Pembahasan Hasil Tahap Prapenulisan	91
b. Pembahasan Hasil Tahap Penulisan	93
c. Pembahasan Hasil Tahap Pascapenulisan	95
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II	95
a. Pembahasan Hasil Tahap Prapenulisan	95
b. Pembahasan Hasil Tahap Penulisan	95
c. Pembahasan Hasil Tahap Pascapenulisan	96
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR RUJUKAN	101
LAMPIRAN	103

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori.....	27
3.1 Alur Penelitian	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	102
2. Media Gambar Seri Siklus I.....	108
3. Hasil Pengamatan Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan Proses Menulis bagi Siswa Kelas III SD Angkasa I Lanud Padang Utara Kota Padang Siklus I (aspek guru).....	109
4. Hasil Pengamatan Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan Proses Menulis bagi Siswa Kelas III SD Angkasa I Lanud Padang Utara Kota Padang Siklus I (aspek siswa)	115
5. Hasil Penilaian Tahap Prapenulisan dalam Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan Proses Menulis Pada Siklus I.....	122
6. Hasil Penilaian Tahap Penulisan dalam Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan Proses Pada Siklus I.....	125
7. Hasil Penilaian Tahap Pascapenulisan dalam Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan Proses Menulis Pada Siklus I.....	128
8. Rekapitulasi Perolehan Nilai Menulis Narasi Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Proses Menulis Pada Siklus I.....	131
9. Lembar Kerja Siswa Siklus I	133
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	142
11. Media Gambar Seri Siklus II	148
12. Hasil Pengamatan Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan Proses Menulis Bagi Siswa Kelas III SD Angkasa I Lanud Padang Utara Kota Padang Siklus II (aspek guru).....	149
14. Hasil Pengamatan Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan Proses Menulis Bagi Siswa Kelas III SD Angkasa I Lanud Padang Utara Kota Padang Siklus II	

(aspek siswa)	156
15. Hasil Penilaian Tahap Prapenulisan dalam Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan Proses Menulis Pada Siklus II.....	164
16. Hasil Penilaian Tahap Penulisan dalam Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan Proses Menulis Pada Siklus II.....	167
17. Hasil Penilaian Tahap Pascapenulisan dalam Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Menggunakan Pendekatan Proses Menulis Pada Siklus II.....	170
18. Rekapitulasi Perolehan Nilai Menulis Narasi Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Proses Menulis Pada Siklus II	174
19. Lembar Kerja Siswa Siklus II	176
20. Dokumentasi Hasil Penelitian	186
21. Surat Izin Melakukan Observasi dan Penelitian	192
22. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	193

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar bahwa standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan klasifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Menulis merupakan suatu bentuk keterampilan untuk menyampaikan suatu gagasan atau ide dalam bentuk bahasa tulis. Menurut Semi (2007:14) “Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan dalam bahasa tulisan”. Menulis dapat mengembangkan kreatifitas dan kecerdasan bagi penulisnya. Melalui menulis, manusia dapat mengenali kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya, mengembangkan berbagai gagasan, dan mampu mencari dan menyimak informasi serta mengkomunikasikan gagasan secara sistematis.

Menurut Suparno dan Yunus (2003:1.26) “Menulis mengandung banyak manfaat bagi perkembangan mental, intelektual dan sosial seseorang”. Lebih lanjut Suparno dan Yunus (2003:1.26) mengatakan “ menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya insiatif dan kreativitas,

menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi”.

Keterampilan menulis sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus. Melalui menulis manusia dapat mengenali kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya, mengembangkan berbagai gagasan dan menghubungkan-hubungkan serta membandingkannya dengan fakta. Dengan keterampilan menulis manusia mampu mencari dan menyimak informasi serta menyampaikan gagasan secara sistematis. Menulis juga merupakan salah satu komponen dalam keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan membaca.

Menurut Abbas (2006:15)“Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan”. Keterampilan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan buah pikiran kepada pembaca melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca.

Iskandarwassid dan Sunendar (2011:248) mengemukakan “Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi tulisan”. Menurut (Purnama, 2007:27) “Selama

ini pengajaran bahasa Indonesia di sekolah cenderung konvensional, bersifat hafalan, serta tidak ramah terhadap upaya mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Hal ini khususnya dalam kemampuan membaca dan menulis. Pola semacam itu hanya membuat siswa merasa jenuh untuk belajar bahasa Indonesia”.

Di Sekolah Dasar siswa dituntut untuk memiliki kemampuan menulis. Dimana dalam pembelajarannya menulis terbagi atas dua kelas yaitu kelas rendah (kelas I,II dan III) dan kelas tinggi (kelas IV,V dan VI). Untuk siswa kelas rendah kemampuan menulis ditekankan pada kemampuan siswa menulis kalimat-kalimat sederhana dengan huruf, dan cara menulis yang benar. Sedangkan kemampuan menulis pada kelas tinggi diarahkan pada berbagai bentuk tulisan yang dikenal dengan jurnal, narasi, deskripsi, argumentasi, persuasi, ekspositori dan sebagainya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis khususnya dalam menulis karangan narasi sering kali menjadi kendala dalam proses penulisannya. Disebabkan karena guru belum menggunakan media yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran mengarang, minimnya media yang digunakan guru berakibat pada keterbatasan ide yang muncul pada diri siswa. Sehingga ide-ide siswa kurang dikaitkan dengan kehidupan nyata melalui media yang dapat menjadi pancingan agar ide tersebut muncul dan dapat dituangkan dalam tulisan.

Suparno dan Yunus (2010:4.31) mengatakan “karangan narasi adalah karangan yang berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu”. Menulis karangan narasi bertujuan agar siswa mampu menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa berdasarkan urutan waktu dan kejadiannya. Selain itu diharapkan siswa mampu mengembangkan apa yang ada dalam pikiran mereka dalam bahasa Indonesia baku dan tepat.

Berdasarkan pengamatan penulis di kelas III SD Angkasa I Kecamatan Padang Utara pada tanggal 21 dan 23 September 2015 peneliti melihat permasalahan yang muncul itu tampak dari aspek guru antara lain: Guru belum menggunakan media yang menarik minat siswa dalam pembelajaran mengarang. Dalam tahapan pramenulis guru tidak menjelaskan langkah-langkah cara menulis karangan narasi. Guru hanya memberikan untuk menulis karangan lalu disebutkan judul karangan. Kemudian dalam proses menulis, siswa menulis karangan sesuai dengan keinginan masing-masing tanpa memperhatikan struktur karangan tersebut. Guru membiarkan siswa menulis narasi secara sendiri-sendiri dan membiarkan hasil karangan seperti apa adanya. Dalam tahap pascamenulis, guru membiarkan karangan tersebut seperti apa adanya yang ditulis oleh siswa tanpa dikomunikasikan dan diperbaiki dengan teman-temannya yang lain.

Sehingga permasalahan yang muncul pada guru ini berdampak terhadap proses dan hasil menulis narasi siswa. Siswa beranggapan pembelajaran

menulis itu membosankan. Selain itu, pada tahapan pramenulis, Siswa kurang bisa mengembangkan keterampilan berfikirnya dalam melahirkan ide-ide atau gagasannya. Siswa kurang mampu melahirkan kalimat yang sesuai dengan ejaan yang benar. Siswa kurang mampu menggabungkan kata menjadi kalimat, akibatnya kalimat siswa tidak tersusun dengan baik. Antar kalimat dengan kalimat tidak menyatu dalam paragraf. Apalagi dalam hal ejaan, siswa kurang mampu menggunakan tanda baca seperti kalimat tanya menggunakan tanda tanya, kalimat perintah atau seru menggunakan tanda seru dan pada akhir kalimat menggunakan tanda titik. Siswa menulis karangan tidak terstruktur dengan baik.

Salah satu upaya yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi adalah dengan menggunakan Pendekatan Proses Menulis. Menurut Suparno dan Yunus (2003: 1.13) “Sebagai proses, menulis merupakan serangkaian aktifitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase yaitu fase *prapenulisan* (persiapan), *penulisan* (pengembangan isi karangan), dan *pascapenulisan* (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan”. Agar pelaksanaan menulis dapat terlaksana secara efektif, pendekatan keterampilan proses merupakan suatu alternatif yang baik untuk digunakan. Menurut Santosa (2008 :2.6) menyimpulkan:

Pendekatan proses menulis merupakan suatu pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar. Pendekatan keterampilan proses dipandang sebagai pendekatan yang paling sesuai dalam melaksanakan proses belajar mengajar disekolah dalam

menghadapi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat saat ini.

Pendekatan Proses dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa karena memiliki beberapa keuntungan, seperti yang dikemukakan oleh Barrs (dalam suparno dan Yunus 2003: 1.13) : “Pendekatan proses menulis, terutama bagi penulis pemula mudah diikuti. Dia akan memahami dan melakukan dengan cepat hal-hal yang harus dipersiapkan dan dilakukan dalam menulis.”

Pendekatan Proses Menulis adalah cara yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa serta menekankan bagaimana agar siswa belajar mengelola karangannya, sehingga dapat menghasilkan sebuah karangan yang baik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Proses Menulis Pada Siswa Kelas III SD Angkasa I Kecamatan Padang Utara Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan Proses bagi siswa kelas III SD Angkasa I Lanud Kecamatan Padang Utara kota Padang”?

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan proses menulis pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas III SD Angkasa I Lanud Kecamatan Padang Utara kota Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan proses menulis pada tahap penulisan bagi siswa kelas III SD Angkasa I Lanud Kecamatan Padang Utara kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan proses menulis pada tahap pascapenulisan bagi siswa kelas III SD Angkasa I Lanud Kecamatan Padang Utara kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan ini secara umum adalah untuk “Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis narasi dengan pendekatan proses menulis bagi siswa III SD Angkasa I Lanud Kecamatan Padang Utara kota Padang”.

Adapun tujuan khusus dari penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan proses menulis pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas III SD Angkasa I Lanud Kecamatan Padang Utara kota Padang.

2. Peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan proses menulis pada tahap penulisan bagi siswa kelas III SD Angkasa I Lanud Kecamatan Padang Utara kota Padang.
3. Peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan proses menulis pada tahap pascapenulisan bagi siswa kelas III SD Angkasa I Lanud Kecamatan Padang Utara kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan keterampilan menulis narasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan proses. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai masukan yang dapat dijadikan perbandingan antara hasil pembelajaran menulis narasi menggunakan pendekatan proses dengan tidak menggunakan pendekatan proses dan sebagai syarat untuk mendapatkan predikat sarjana pendidikan guru sekolah dasar.
2. Bagi guru, sebagai pedoman dan masukkan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan pendekatan proses.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai acuan dan pedoman untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan pendekatan proses.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan setiap pengajaran bahasa di sekolah. Suparno dan Yunus (2003:1.3) mengemukakan bahwa “menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Kemudian Santosa, dkk (2008:6.14) mengemukakan “menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan”. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Dari pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa menulis adalah suatu proses menyampaikan pesan, ide, gagasan dan perasaan secara tidak langsung atau dengan menggunakan bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

2. Tujuan Menulis

Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan ditulisnya. Menurut Hugo (dalam Tarigan, 2008:24) tujuan menulis adalah sebagai berikut:

- (1) Tujuan penugasan (*assignment purpose*) tulisan dibuat untuk kepentingan penugasan, bukan kemauan sendiri;
- (2) Tujuan altruistik (*altruistic purpose*) tujuannya untuk menyenangkan pembaca, menghibur, pembaca, membantu pembaca dalam menyelesaikan soal-soal keseharian;
- (3) Tujuan persuasif (*persuasive purpose*) tujuan

menulis adalah untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan; (4) Tujuan informatif (*informational purpose*) tujuannya untuk memberikan informasi atau keterangan kepada para pembaca yang ditujunya; (5) Tujuan pernyataan diri (*self-ekspresive purpose*) tujuannya untuk memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya; (6) Tujuan kreatif (*creative purpose*) tujuannya untuk kepentingan penyaluran kreatifitas tertentu dengan memakai pendekatan nilai dan norma artistik budaya/seni; (7) Tujuan pemecahan masalah (*problem solving purpose*) tujuannya hendak membantu sesuatu pemecahan masalah.

Selanjutnya Susanto (2013:253) mengemukakan bahwa tujuan menulis dapat dikategorikan ke dalam empat macam, yaitu:

(1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*), (2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*), (3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengundang tujuan estetik disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (*literacy discourse*), (4) Tujuan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Menurut Semi (2009:17) tujuan menulis adalah “memberikan arahan, menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian, meringkaskan (merangkumkan), dan meyakinkan”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk membantu siswa mengekspresikan ide, gagasan dan perasaan dengan penuh keyakinan pada dirinya sendiri secara bebas yaitu untuk kepentingan tugas, untuk menyenangkan orang lain, untuk memberikan informasi-informasi baru kepada orang lain sehingga orang lain mengetahuinya.

3. Jenis-jenis Menulis

Banyak cara yang dipilih seseorang untuk mengemukakan gagasannya dalam sebuah tulisan. Cara yang dipilih serta tujuan penulisan menghasilkan berbagai bentuk tulisan. Menurut Semi (2007:53) tulisan dapat dibagi atas empat jenis, yaitu:

(1) Narasi adalah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia, (2) Eksposisi ialah tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, (3) Deskripsi ialah tulisan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detil tentang obyek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis, (4) Argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis.

Sedangkan menurut Kuncoro (2009:72) ada 4 jenis karangan dalam menulis, yaitu:

(1) Eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya adalah mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik atau mengevaluasi sebuah persoalan, (2) Deskripsi adalah cara penulisan yang menggambarkan sesuatu objek atau kejadian rupa sehingga pembaca dibuat seolah-olah melihat sendiri, mengalami dan merasakan apa yang terjadi sebagaimana dipersepsikan oleh panca indera, (3) Narasi adalah rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi, (4) Argumentasi adalah sebuah karangan yang membuktikan kebenaran atau ketidak benaran sebuah pernyataan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis menulis meliputi, deskripsi, narasi, argumentasi, eksposisi. Pada penulisan ini penulisan memfokuskan untuk membahas tentang jenis menulis narasi yang sesuai dengan siswa kelas III SD karena sama dengan perkembangan pola berfikir anak yang dapat menceritakan proses kejadian atau suatu peristiwa yang menyenangkan, menarik bahkan sampai menyedihkan seperti yang

dirasakan oleh siswa itu sendiri dan yang pernah dialaminya. Jenis tulisan ini digunakan sehari-hari untuk menjelaskan kegiatan, yang sedang terjadi maupun yang sudah berlalu, dan tujuan dari penulisan narasi adalah untuk menghibur pembacanya.

4. Proses Menulis

Menulis merupakan suatu proses kreatif. Sebagai suatu proses kreatif, ia harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar dilihat hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas. Sebagai suatu proses, menulis itu dilaksanakan melalui tahapan-tahapan. Menurut Akhadiyah (1999:3) tahap-tahap dalam menulis adalah sebagai berikut:

(1) Tahap prapenulisan, yaitu menentukan hal-hal pokok yang akan mengarahkan penulis dalam seluruh kegiatan penulisan; (2) Tahap penulisan, yaitu mengembangkan gagasan dalam kalimat-kalimat, satuan paragraf, bab atau bagian, sehingga selesailah buram (draft) yang pertama; (3) Tahap revisi, yaitu membaca dan menilai kembali apa yang sudah ditulis, memperbaiki, mengubah, bahkan jika perlu memperluas tulisan tadi.

Menurut Suparno dan Yunus (2003:1.13) “menulis sebagai proses merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa e yaitu, fase prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan)”.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tahapan menulis terdiri atas 3 tahap, yaitu tahap prapenulisan, penulisan, dan tahap pascapenulisan. Untuk lebih jelasnya, tahap menulis karangan narasi menurut Suparno dan Yunus (2003:1.15) akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan fase mencari, menemukan dan mengingat kembali pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis. Tujuannya adalah untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan-kemungkinan lain dalam menulis. Pada tahap prapenulisan terdapat aktifitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide dan gagasan.

a) Menentukan topik

Topik adalah pokok persoalan dan permasalahan yang menjiwai seluruh karangan. Topik merupakan inti persoalan yang menjiwai isi karangan, yang mempertautkan seluruh bagian atau ide karangan menjadi satu keutuhan.

b) Menetapkan tujuan

Keberhasilan menulis dipengaruhi oleh ketepatan pemahaman penulis terhadap pembaca tulisannya. Jadi dapat dijelaskan agar isi tulisan itu sampai kepada pembaca, kita harus memperhatikan dan menyesuaikan tulisan kita dengan level sosial, tingkat pengalaman, pengetahuan, dan kebutuhan pembaca.

c) Mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan

Sebelum menulis kita perlu mencari, mengumpulkan, dan memilih informasi yang dapat memperluas, mendukung, memperdalam, dan memperkaya isi tulisan.

d) Mengorganisasikan ide dan gagasan

Pengorganisasian ide dan gagasan disebut dengan kerangka karangan. Kerangka karangan adalah panduan seseorang dalam mengembangkan suatu karangan. Sebagai panduan, kerangka karangan dapat membantu penulis untuk memilih dan mengumpulkan bahan tulisan yang sesuai. Kerangka karangan akan mempermudah pengembangan karangan sehingga dapat teratur, terarah, dan runtut. Secara umum kerangka karangan terdiri atas pendahuluan atau pengantar, isi dan penutup.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahap pascapenulisan kegiatan yang dilakukan adalah penentuan topik, tujuan, pengumpulan bahan dan tahap mengorganisasikan ide dan gagasan agar pengembangan kerangka karangan lebih terarah.

b. Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan yang dilakukan adalah mengembangkan setiap ide. Pada tahap ini kita dituntut untuk mempertimbangkan kedalaman dan keluasan isi, jenis informasi yang disajikan, pola organisasi karangan dengan menyelaraskan dengan topik, tujuan, corak karangan, dan pembaca karangan, sehingga dapat menghasilkan sebuah buram (*draft*) karangan.

c. Tahap Pascapenulisan

Fase ini merupakan tahap penghalusan dan menyempurnakan buram yang kita hasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan. Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan

seperti ejaan, punctuation, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya.

Penyuntingan atau revisi mengacu kepada kegiatan pemeriksaan, membaca ulang, serta memperbaiki unsur mekanik dan isi karangan. Berdasarkan hasil penyuntingan itulah maka kegiatan revisi atau perbaikan karangan dilakukan. Kegiatan revisi ini dapat berupa penambahan, penggantian, penghilangan, pengubahan, dan penyusunan kembali unsur-unsur karangan.

Langkah-langkah merevisi atau menyunting karangan dapat dilakukan dengan : a) Membaca keseluruhan karangan, b) Menandai hal-hal yang perlu diperbaiki, dan c) Melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

Semi (2007:46) mengemukakan bahwa tahapan atau proses penulisan dibagi atas tiga tahap, yaitu:

(1) Tahap pratulis, merupakan tahap persiapan yang dilakukan sebelum menulis, yaitu: a) menetapkan topik; b) menetapkan tujuan; c) mengumpulkan informasi pendukung; dan d) merancang tulisan. (2) Tahap penulisan, merupakan tahap menuangkan ke dalam kertas. Pada saat mencurahkan gagasan ke dalam konsep tulisan, penulis berkonsentrasi kepada tiga hal: a) konsentrasi terhadap gagasan pokok tulisan; b) konsentrasi terhadap tujuan tulisan; c) konsentrasi terhadap kriteria calon pembaca; dan d) konsentrasi terhadap kriteria penerbitan, dan (3) Tahap pascatulis, yaitu terdiri dari tahap penyuntingan dan penulisan naskah lagi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis ialah suatu proses yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu, tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan.

5. Menulis Narasi

a. Pengertian Narasi

Narasi merupakan salah satu bentuk dari ragam bahasa tulis yang mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Menurut Suparno dan Yunus (2003:4.28) “karangan narasi adalah karangan yang berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu”.

Menurut Keraf (2005:136) “narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi”. Hal senada juga diungkapkan oleh Finoza (2009:244) “karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu”.

Semi (2007:53) mengemukakan bahwa narasi adalah “tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia”. Peristiwa atau pengalaman yang disampaikan bisa tentang diri sendiri atau bisa juga tentang orang lain pada suatu kurun waktu tertentu agar menimbulkan kesan yang indah dan menarik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis narasi adalah merupakan bentuk karangan yang berusaha

menyampaikan serangkaian peristiwa yang memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca menurut urutan kejadiannya, yang dikaitkan dengan kurun waktu tertentu, baik secara objektif maupun imajinatif, sehingga pembaca dapat menghayati liku-liku cerita dan dapat memetik hikmah dari cerita.

b. Jenis-jenis Narasi

1. Narasi Informasional (ekspositoris)

Ciri-ciri narasi informasional menurut Keraf (2005:138) sebagai berikut: “a) Memperluas pengetahuan b) Menyampaikan informasi faktual mengenai suatu kejadian, c) Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan nasional, d) Bahasanya lebih condong kebahasa informatif, titik berat pada pemakaian kata-kata informatif”.

Narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada pembaca, runtun kejadian atau peristiwa yang dimaksudkan untuk menyampaikan peristiwa yang dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan pembaca, seperti yang dikemukakan Finoza (2009:244) “narasi ekspositoris bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas”.

Menurut Suparno dan Yunus (2003:4.29) “narasi ekspositoris sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca karangan tersebut”. Karangan narasi informasional (ekspositoris) banyak digunakan pada biografi, autobiografi, sejarah, dan proses dan cara melakukan sesuatu hal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa narasi ekspositoris adalah narasi yang ditulis hanya untuk memberi informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas.

2. Narasi artistik (sugestif)

Ciri-ciri narasi artistik menurut Keraf (2005:139) adalah: “a) Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat, b) Menimbulkan daya khayal, c) Bersifat fiktif dan merupakan hasil imajinasi pengarang, d) Bahasanya lebih condong kepada figuratif dengan menitik beratkan penggunaan kata-kata konotatif”.

Finoza (2009:244) mengemukakan bahwa “narasi artistik bertujuan untuk menyampaikan makna kepada pembaca melalui daya khayal”. Hal senada juga diungkapkan oleh Suparno dan Yunus (2003:4.29) “sasaran utama narasi artistik bukan memperluas pengetahuan seseorang tetapi berusaha memberikan makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman”. Karangan narasi artistik banyak digunakan pada karangan seperti cerpen, novel, roman dan drama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa narasi artistik adalah narasi yang ditulis untuk memberikan informasi dan makna atas sebuah peristiwa kepada pembaca dan disampaikan dengan bahasa yang indah.

c. Struktur narasi

1) Tema

Tema adalah ide pokok yang menjadi dasar suatu cerita. Menurut Supriyadi (2006:59) fungsi dari tema adalah: “1) sebagai topik sentral yang dikembangkan pengarang, 2) sebagai pedoman pengarang dalam menyusun dan mengembangkan ide, 3) sebagai pengikat peristiwa-peristiwa dalam suatu cerita, dan 4) menggambarkan amanat atau pesan pengarangnya”.

2) Alur

Alur adalah jalannya cerita. Menurut Keraf (2005:147) “Alur merupakan rangkaian pola tindak tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi itu, yang berusaha memulihkan situasi yang seimbang dan harmonis”. Menurut Suparno dan Yunus (2003:4.35) “alur bersembunyi dibalik cerita”. Namun, jalan cerita bukanlah alur. Jalan cerita hanyalah manifestasi, bentuk wadah, bentuk jasmaniah dari alur cerita.

3) Penokohan

Penokohan adalah perwatakan atau pembawaan didalam cerita. Menurut Keraf (2005:164) “perwatakan (karakterisasi) dapat pengisahan dengan usaha gambaran tidak tanduk dan ucapan para tokohnya (pendukung karakter), sejalan tidaknya kata dan perbuatan. Sedangkan menurut Suparno dan Yunus (2003:4.37) “penokohan ialah mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu rangkaian perbuatan atau mengisahkan tokoh cerita terlibat dalam suatu peristiwa dan kejadian”.

4) Latar

Latar merupakan tempat atau waktu kejadian dalam sebuah cerita. Menurut Keraf (2005:148) “latar adalah tindak tanduk dalam sebuah narasi biasanya berlangsung dengan mengambil sebuah tempat tertentu yang dipergunakan sebagai pentas”. Sedangkan menurut Suparno dan Yunus (2003:4.38) “latar adalah tempat atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh”.

5) Sudut pandang

Sudut pandang merupakan teknik penulis dalam menyampaikan cerita atau posisi penulis dalam sebuah cerita. Menurut Suparno dan Yunus (2003:4.40) “sudut pandang dalam narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini”. Sedangkan menurut Keraf (2005:191) sudut pandang adalah “bagaimana fungsi seorang pengisah (narator) dalam sebuah narasi, apakah ia mengambil bagian langsung dalam seluruh rangkaian kejadian (yaitu sebagai titipan) atau sebagai pengamat (observer) terhadap objek dari keseluruhan aksi atau tindak tanduk dalam narasi”.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa struktur dari karangan narasi terdiri atas, tema, alur, penokohan, latar dan sudut pandang.

d. Pelaksanaan Pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan proses menulis

Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan pendekatan proses menulis melibatkan tiga tahapan, yaitu tahap pramenulis,

menulis dan pascamenulis. Pembelajaran menulis karangan narasi dengan pendekatan proses ini akan penulis lakukan di kelas III SD. Menulis karangan narasi ini dimulai dari tahap prapenulisan yaitu dengan menonton audio visual dan di lanjutkan dengan memajang gambar seri di papan tulis, kemudian dilanjutkan dengan tahap pengembangan karangan, dan diakhiri dengan tahap pascapenulisan. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap pramenulis

Hal ini dapat dilakukan oleh guru dengan mengawali kegiatan yang menghubungkan subjek (siswa) yang ditulis dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki siswa, yaitu dengan menggunakan tema sebagai penghubungnya. Sebelum menentukan tema, guru memajang gambar seri di depan kelas. Siswa melalui tanya jawab dengan guru terlebih dahulu mengurutkan gambar seri, dan menyebutkan peristiwa yang terlihat pada tiap gambar. Siswa menentukan topik pada gambar seri. Kemudian siswa menentukan isi atau pokok pikiran masing-masing dari gambar seri yang telah disusun. Setelah siswa menemukan pokok pikiran, siswa mengembangkan setiap pokok pikiran tiap gambar dengan satu atau beberapa pikiran penjelas sehingga menjadi kerangka karangan. Kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar karangan yang akan ditulis. Kemudian dilanjutkan dengan menentukan judul karangan.

2) Tahap menulis

Pada tahap penulisan siswa mengembangkan gagasan pokok dari kerangka karangan dan judul dalam bentuk kalimat paragraf karangan yang

utuh. Pengembangan kerangka karangan berguna untuk mengali potensi siswa tentang penulisan karangan narasi

3) Tahap pascamenulis

Pada tahap pascapenulisan kegiatan siswa dan guru mengadakan tanya jawab tentang keterkaitan antara materi dan tema pembelajaran. Guru meminta salah seorang siswa untuk membacakan hasil karangan narasinya kedepan kelas. Siswa membacakan hasil narasinya dengan lafal dan intonasi yang tepat. Siswa yang lain mendengarkan dan menyimak. Setelah siswa membacakan hasil narasinya, siswa yang lain menanggapi penampilannya. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang terkait dengan tema dan materi pokok

e. Penilaian Menulis Narasi

1) Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Menurut Purwanto (2007:3) mengemukakan “penilaian adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan kriteria tertentu”. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh siswa menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Sudjana (2009:3) mengemukakan bahwa “penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan suatu kriteria tertentu”. Penilaian merupakan suatu rangkaian proses

pemberian nilai terhadap proses pembelajaran siswa dan di ukur berdasarkan kriteria tertentu.

Menurut Depdiknas (dalam Abbas, 2006:146) “penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”. Penilaian tersebut dapat terjadi saat berlangsungnya proses pembelajaran berupa penilaian proses dan diakhir proses pembelajaran disebut penilaian hasil.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan berdasarkan kriteria tertentu.

2) Jenis-jenis Penilaian

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh orang untuk melakukan penilaian dalam mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar. Menurut Sudjana (2009:5) “jenis penilaian menurut fungsinya dibedakan menjadi lima macam yaitu, penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan”. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut: (1) Penilaian formatif, adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran. (2) Penilaian sumatif, adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program yaitu akhir semester dan akhir

tahun. Tujuannya untuk melihat seberapa jauh tujuan kurikulum yang telah tercapai. (3) Penilaian diagnostik, adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. (4) Penilaian selektif, adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian masuk ke lembaga pendidikan tertentu. (5) Penilaian penempatan, adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan.

Trianto (2010:227) mengemukakan bahwa “jenis penilaian terbagi dua yaitu: penilaian proses dan penilaian hasil”. Penilaian proses digunakan dalam lembar penilaian sikap (afektif), dan penilaian hasil yaitu berupa hasil karangan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penilaian dapat dibedakan menurut fungsinya, prosesnya dan alat yang digunakan dalam penilaian.

3) Tujuan Penilaian

Penilaian memegang peranan yang sangat penting penting dalam proses pembelajaran. Karena untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran harus diukur dengan mengadakan penilaian. Purwanto (2007:5) mengemukakan tujuan penilaian sebagai berikut:

(1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan peserta didik setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu, (2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, (3) Untuk keperluan bimbingan dan konseling, dan (4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Lebih lanjut Abas (2006:146) mengemukakan “tujuan dari penilaian adalah: 1) Memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan siswa, 2) Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa, 3) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan 4) Mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang siswa. Informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh siswa, dan sekaligus melihat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran sehingga nanti bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran.

4) Penilaian dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

Penilaian yang akan digunakan dalam menulis karangan narasi adalah: (1) Penilaian pada tahap pra-penulisan diantaranya yaitu kemampuan siswa dalam menceritakan gambar yang dilihatnya dan kemampuan membuat kerangka karangan. (2) Penilaian pada tahap penulisan, aspek yang di nilai yaitu, ide/gagasan, gaya bahasa, pemilihan kata, struktur kalimat, tanda baca, dan kebersihan dan kerapian. (3) Penilaian pada tahap pasca-penulisan, aspek yang dinilai adalah lafal, intonasi dan ekspresi. Hal ini sesuai yang dipaparkan oleh Mahyuddin (2003:59) penilaian karangan narasi terdiri dari:

(a) Penilaian pada tahap prapenulisan yaitu keterlibatan peserta didik dalam memilih topik, keterlibatan peserta didik dalam mengumpulkan dan mengorganisasikan ide, mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis, mengidentifikasi jenis tulisan yang akan

dikembangkan, mampu membuat kerangka karangan, (b) Penilaian pada saat penulisan yaitu mengembangkan kerangka karangan dalam bentuk garis besar, membuat atau mengembangkan kalimat utama, mengembangkan kalimat penjelas, mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah wacana, dan (c) Penilaian pada pascapenulisan yaitu berbagi hasil karangan dengan teman, memperbaiki sesuai saran, mengomentari tulisan dari segi mekanik, memperbaiki kesalahan mekanik, mampu menerbitkan tulisan dalam bentuk yang tepat.

Lebih lanjut mengenai aspek-aspek penilaian dalam menulis narasi sesuai dengan yang dijelaskan Mahyuddin (2003:57):

Penilaian yang dipakai dalam menulis karangan narasi adalah: (a) Penilaian afektif, aspek yang dinilai diantaranya partisipasi inisiatif dan kreatifitas, (b) Penilaian kognitif, aspek yang dinilai adalah kesesuaian judul, pilihan kata, ejaan, huruf capital dan tanda baca, (c) Penilaian psikomotor, aspek yang dinilai lafal dan intonasi. Sedangkan penilaian hasil terdiri dari aspek ide/gagasan, gaya bahasa, organisasi (paragraf) dan mekanik (tanda baca).

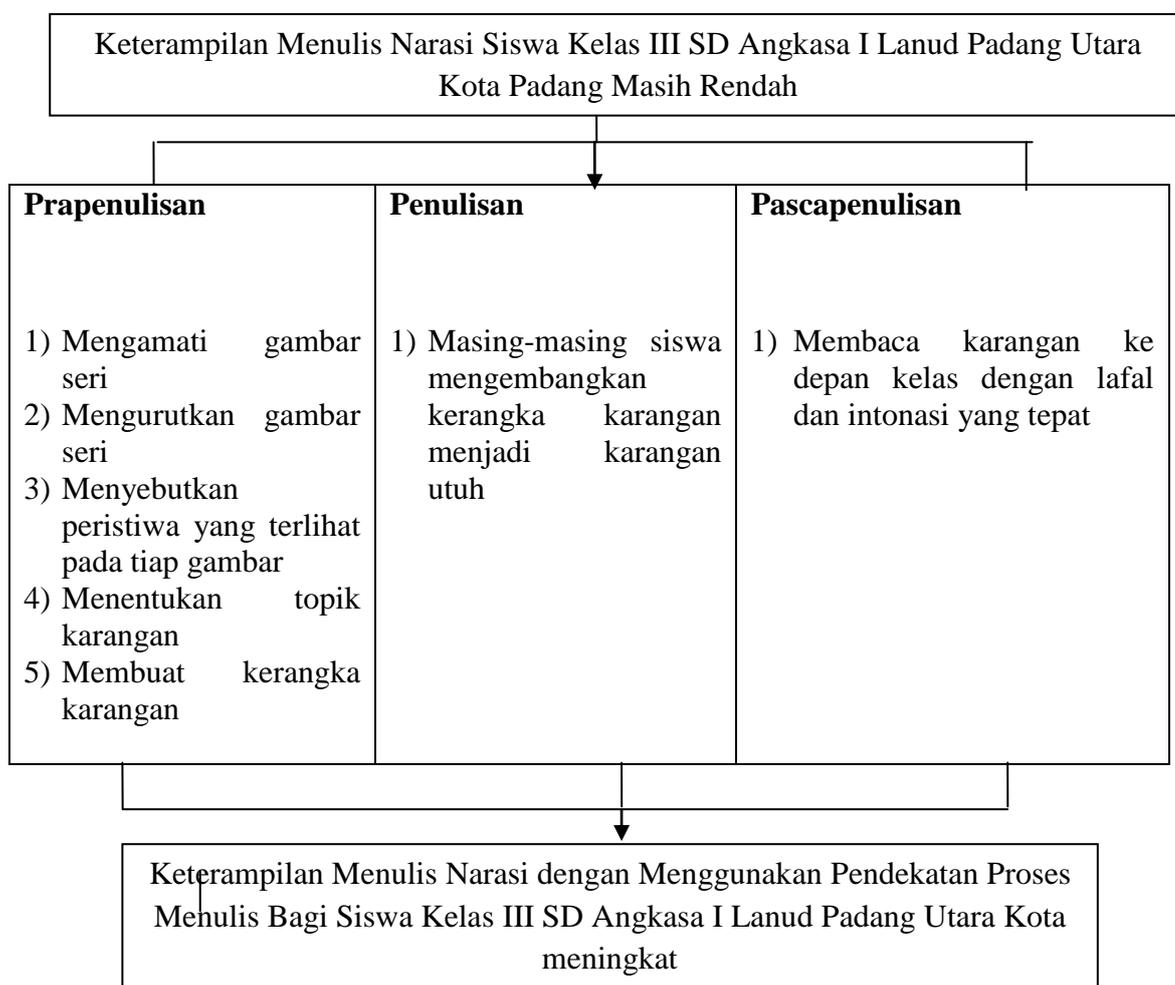
Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan penilaian yang dilakukan dalam menulis karangan narasi dengan pendekatan proses adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan pada saat proses pembelajaran menulis narasi, sedangkan penilaian hasil dalam menulis narasi adalah hasil karangan siswa. Hasil karangan tersebut akan di kumpulkan dalam portofolio.

B. KERANGKA TEORI

Pendekatan proses merupakan pembelajaran yang diawali dari satu tema, kemudian di kembangkan dalam kerangka karangan dan kerangka karangan tersebut di kembangkan menjadi sebuah karangan. Dengan menggunakan pendekatan proses dalam menulis narasi siswa sangat terbantu dalam menuangkan ide dan pikirannya. Ide tersebut muncul dari pengetahuan

dan pengalaman siswa yang digali dengan menggunakan bantuan gambar seri yang sesuai dengan tema yang telah dipilih, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan halaman berikut ini:

Bagan 2.2 : Kerangka Teori Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Pendekatan Proses Menulis



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil paparan pada data dan temuan dalam bab IV, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan Pendekatan Proses Menulis sebagai berikut:

1. Tahap prapenulisan merupakan awal dari kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi. Pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut. *Pertama*, kegiatan menyiapkan siswa dalam awal pembelajaran penting dilakukan, untuk menciptakan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. *Kedua*, kegiatan membangkitkan skemata siswa dengan pengaitkan media pembelajaran dengan pengalaman siswa. Guru telah berusaha melibatkan siswa, sehingga siswa tampak aktif, antusias, dan termotivasi dalam belajar. *Ketiga*, membuat kerangka karangan berdasarkan urutan media gambar yang dipajang guru. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai proses pembelajaran pada siklus I adalah 80,1 dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 90,9 dengan kualifikasi sangat baik (SB).
2. Pembelajaran menulis karangan narasi pada tahap penulisan dilakukan berdasarkan kegiatan yang dilakukan siswa. Kegiatan ini dimulai dengan mengembangkan ide/gagasan sehingga menjadi karangan yang utuh dengan menggunakan EYD yang benar. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai proses pembelajaran pada siklus I adalah 65,74 dengan kualifikasi cukup (C) dan pada siklus II meningkat menjadi 80,3 dengan kualifikasi baik (B).

3. Pembelajaran menulis karangan narasi pada tahap pascapenulisan merupakan tahap publikasi dilakukan dengan menugasi siswa membacakan karangan siswa ke depan kelas dengan lafal, intonasi, dan kelancaran yang tepat. Siswa tampak gembira dan antusias untuk membacakan hasil karyanya masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai proses pembelajaran pada siklus I adalah 69,6 dengan kualifikasi cukup (C) dan pada siklus II meningkat menjadi 87 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

B. Saran

Berdasarkan dari hasil dan temuan penelitian dengan menggunakan Pendekatan Proses Menulis dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas III SD Angkasa I Lanud Padang Utara Kota Padang, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Disarankan pada guru pada saat prapenulisan hendaknya guru menggunakan media pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat dan pengetahuan awal siswa, memberikan pertanyaan- pertanyaan yang dapat menggali ide siswa tentang isi karangan yang akan ditulisnya. Memberikan motivasi dan bimbingan dalam pembelajaran, sehingga siswa akan lebih mudah dalam membuat karangan
2. Disarankan pada guru pada tahap penulisan agar guru membimbing siswa satu persatu dalam mengembangkan kalimat gagasan menjadi karangan. Memberikan arahan tentang cara penulisan paragraf.
3. Disarankan kepada guru pada saat pasca penulisan agar memberikan motivasi dan membimbing siswa satu persatu, dan memberikan kesempatan

yang sama pada setiap siswa kedepan kelas membacakan hasil karangan sehingga kemampuan siswa dapat meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di SD*. Jakarta: Depdiknas
- Akhadiah, Sabarti. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Astuti, Puji. 2011. (dalam <http://poojet2.wordpress.com/2011/01/13/analisis-tentang-membangun-pengetahuan-awal-atau-appersepsi-sesuatu-dalam-kegiatan-pembelajaran/>). Diakses 21 Maret 2014
- Depdiknas. 2001. *Mengarang di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- , 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir. 2011. *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif*: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Finoza, Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia
- Keraf, Gorys. 2005. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Sukses Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- , 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir Menulis*. Jakarta: Erlangga
- Kusumah, Wijaya. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Mahyuddin, Ritawati. 2003. *Pembelajaran bahasa dan sastra di kelas tinggi sekolah dasar*. Diklat tidak diterbitkan. Padang: UNP
- Purwanto, Ngalm. 2007. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Santosa, Puji, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- , 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Pres
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suparno dan Yunus. 2003. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tarigan, Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya